



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
STUDI KASUS DI MTS MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Nama : MAULIDDA RAHIM
NPM : 2015510002**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Maulidda Rahim
NPM : 2015510002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Yang Menyatakan,



Maulidda Rahim

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat”**, yang disusun oleh **Maulidda Rahim**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510002** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 27 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Faridal Arkam, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat" disusun oleh: Maulidda Rahim, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510002. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 14 September 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		10-10-19
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		4/10/2019
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		8/10/19
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji I		01-10-2019
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		10-10-19

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 27 Agustus 2019

Maulidda Rahim

2015510002

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS STUDI KASUS DI MTS MUHAMMADIYAH 1
CIPUTAT**

xiii + 88 halaman + 5 tabel + 4 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits studi kasus di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pertama, kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran tajwid dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kedua Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan sosial, keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), melakukan tindakan secara personal kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar, memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kata Kunci: *Upaya Guru dan Kesulitan Belajar*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ث	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	Ā
ي	i	إي	Î
و	u	أو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Faridal Arkam, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh Guru dan karyawan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data

6. Siswa dan Siswi MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yang telah menjadi responden penelitian dan memberikan dukungan data yang diperlukan.
7. Kepada kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Sholeh dan Ibunda Ade Robiah serta Suami Bambang Riyanto, terimakasih atas doa, dukungan materil dan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Sahabat-sahabatku Siti Fatmawati dan Atikah Zahra yang selalu ada membantu dan memberikan semangat selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin.

Jakarta, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
3. Perumusan Masalah.....	9
4. Kegunaan Penelitian.....	9
5. Sistematika Penulis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	13
1. Pengertian Upaya	13
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam.....	17

b.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	19
c.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	22
d.	Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	23
e.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
3.	Pengertian Kesulitan Belajar	27
a.	Gejala-gejala kesulitan-kesulitan belajar	31
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	34
c.	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	42
4.	Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	45
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C.	Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.	Tujuan Penelitian	50
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.	Latar Penelitian	51
4.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	51
5.	Data dan Sumber Data	53
6.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	54
7.	Teknik Analisis Data.....	56
8.	Validitas Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	60
1. Letak Geografis MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat	60
2. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ciputat.....	60
3. Aktivitas Belajar mengajar.....	67
4. Kondisi Guru dan siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat...	72
5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat	75
B. Temuan Penelitian.....	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.....	86
2. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Mata Pelajaran MTS Muhammadiyah 1 Ciputat	68
Tabel 4.2	Daftar Kegiatan Pengembangan Diri	71
Tabel 4.3	Daftar Nama Guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat	73
Tabel 4.4	Rekap Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018/2019	74
Tabel 4.5	Daftar Sarana dan Prasaran MTS Muhammadiyah 1 Ciputat	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Hasil Angket Pelajaran Al-Qur'an Hadits	77
Gambar 4.2 Hasil Angket Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	79
Gambar 4.3 Hasil Angket Upaya yang dilakukan Peserta Didik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Kuesioner
Lampiran 4	Hasil Kuesioner
Lampiran 5	Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Surat Keterangan Permohonan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian di Sekolah
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan siswa, yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan manusia¹

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (taklif), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliq nya dan sebagai pemelihara (khalifah).²

Oleh sebab itu maka pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya. Mata pelajaran agama di Madrasah dibagi menjadi 4 kategori yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Salah satu diantaranya yaitu banyaknya kritik tentang pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah. Menurut Mochtar Bukhari yang dikutip Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Pradigma Pendidikan Islam, menilai bahwa kegagalan pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h.8

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1994), h.24

pendidikannya hanya memerhatikan aspek kognitif saja dan mengabaikan pembinaan aspek efektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru diharapkan mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif dan efektif, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru, namun juga mengamalkannya, karena ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak akan bermanfaat apabila hanya mampu menguasai materi namun tidak mengamalkannya.

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar bagi masing-masing anak. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar tersebut. Secara teoritis dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah terdapat beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Menurut Slameto⁴ ada dua faktor utama penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan dan kurang mampuan psikologi dan fisik siswa yakni:
 - d. Bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual dan intelegensi siswa.
 - e. Bersifat efektif (ranah rasa), seperti lebihnya emosi dan sikap.

³ Muhaimin, *Pragdima Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.88

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

- f. Bersifat psikomotorik (ranah karsah) seperti terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendenga.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya apabila ia mengalami gangguan kesehatan. Kemudian faktor psikologis yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seperti intelegensi yaitu, bila kondisi kemampuan kecerdasan siswa rendah, biasanya siswa seperti ini akan banyak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Siswa yang memiliki perhatian dan minat yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu maka hal ini menjadi penyebab siswa sulit dalam memahami pelajaran kemudian faktor kelelahan ikut pulalah berpengaruh terhadap kesulitan siswa menerima pelajaran dari gurunya. Siswa yang lelah jasmani dan rohani biasanya melakukan aktivitas belajar dengan sangat terpaksa, hal ini dikarenakan siswa menghadapi kegiatan belajar mengajar yang dipandang begitu sulit sehingga menyebabkan mereka tidak konsentrasi dalam belajar.⁵

2. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:
 - a. Faktor lingkungan keluarga, seperti tidak keharmonisan antara hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga.

⁵ *Ibid*, h.56-60

- b. Faktor lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas rendah.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal.⁶

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah sebagaimana yang dinyatakan di atas bahwa selain faktor internal, faktor eksternal siswa juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut.

Kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu tentang kesulitan memahami materi pelajaran tajwid dan membaca Al-Qur'an. Siswa mengalami kesulitan membaca Qur'an karena waktu guru menyuruh siswa membaca terlihat bingung. Kesulitan-kesulitan membaca Qur'an yang dialami siswa yaitu tentang pengucapan makhrajul huruf Al-Qur'an.

Hal penting bagi seorang guru sehubungan dengan hambatan yang dialami anak didik dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal adalah melakukan pendekatan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak yang bersangkutan tersebut.

Maka seorang guru dituntut dalam komponen-komponen kompetensi dalam proses belajar mengajar, utamanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bagian kompetensi guru yang profesional. Seorang guru juga harus

⁶ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Press, 2009), h.235

mengerti karakteristik siswa, karena karakteristik siswa sangat mendukung tercapainya proses belajar mengajar. Pengetahuan tentang karakteristik siswa sangat mendukung tercapainya pengajaran, karena siswa sebagai objek utama dalam pendidikan yang akan menerima bahan pelajaran maka partisipasi siswa haruslah diperhatikan.

Kompetensi guru dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sebagian besar terdapat pula guru, karena guru adalah salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab membawa siswanya pada satu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dalam menyampaikan pelajaran khususnya di kelas, guru tidak hanya diuntut untuk mentransfer pengetahuan atau pelajaran yang ia sajikan kepada para siswa melainkan lebih dari itu.⁷

Kompetensi guru sebagai konselor dalam membentuk anak yang bermasalah sangat penting. Terutama kompetensi dalam memecahkan masalah belajar mereka serta mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka yang lain.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press 2005), h.73

Mewujudkan interaksi pengajaran sangatlah penting karena mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik, selain itu pengajaran yang efektif memerlukan keragaman situasi dan kondisi dari semua komponen pengajaran terutama dalam hal ini berkenaan dengan siswa, guru yang menguasai bahan, cakap dalam menyampaikan bahan, tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung oleh keadaan siswa yang bermasalah.

Faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Jarang sekali guru yang menggunakan alat peraga atau media.
2. Siswa tidak mengulangi pelajaran dirumah.
3. Tidak memiliki buku pegangan.
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
5. Tidak bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sulit dimengerti.
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah.
7. Motivasi siswa rendah.
8. Terbatasnya sarana dan prasarana sehingga jarang menggunakan alat bantu mengajar seperti infocus untuk memberikan penjelasan materi

menggunakan media power point dan lain-lain. Sehingga sukar menyerap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

Upaya guru pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat adalah:

9. Melakukan tindakan secara personal dan memberikan motivasi.
10. Melakukan observasi ke rumah peserta didik dengan bertemu orang tua.
11. Mengadakan pelajaran tambahan yaitu kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada hari Sabtu.
12. Melakukan tanya jawab ketika guru sedang mengajar.
13. Memberikan pekerjaan rumah/PR.

Untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap mata pelajaran AL-Qur'an Hadits berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru pengajar Al-Qur'an Hadits di kelas VIII. Mereka dituntut membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memudahkan mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits selanjutnya.

Kenyataannya, para peserta didik seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang

mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau lingkungan keluarganya.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap masalah yang ada dan muncul dalam proses belajar mengajar terutama upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, alasan penulis menyangkut judul tersebut karena setelah penulis semasa sekolah dulu, bahwa ada guru yang hanya menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswanya tanpa membimbing dan menjelaskan lebih jelas lagi terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti gejala-gejala siswa kurang memahami pelajaran dalam materi pelajaran tertentu dan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. sehubungan dengan ini penulis tertarik menjadikan objek penelitian dan menelitinya dalam penulisan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat"*

B. Fokus dan SubFokus Penelitian

Karena luasnya masalah, peneliti membatasi penelitiannya untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti ini di fokuskan kepada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Sub fokus masalahnya adalah

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserrta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
4. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang peneliti pilih untuk dijawab adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'Hadits?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

6. Kegunaan Teoritik

- a. Sebagai sumbangsih guna menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang strategi guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya tentang upaya guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar.

7. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan khususnya dalam upaya guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Bagi kalangan yang berada di dunia Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar.
- c. Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan belajar dalam membangun kualitas diri berdasarkan kacamata pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab, pada setiap bab terdapat beberapa sub bab dengan beberapa sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama. Disamping itu, penelitian yang relevan juga berfungsi sebagai referensi bagi penelitian yang dilakukan.

Bab ini memuat kajian-kajian teori yang akan dibahas berupa topik-topik pembahasan. Upaya guru dan kesulitan belajar peserta didik yang meliputi pengertian upaya guru pendidikan Agama Islam, tugas guru, peran guru, tugas dan tanggung jawab guru, fungsi guru, kompetensi guru, kesulitan belajar, gejala-gejala kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi

kesulitan belajar peserta didik, gejala kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar peserta didik dan pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang terdiri dari (a) Tujuan Penelitian, (b) Tempat dan Waktu Penelitian, (c) Latar Penelitian, (d) Metode dan Prosedur Penelitian, (e) Data dan Sumber Data, (f) Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, (g) Teknik Analisis Data, (h) Validitas Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan paparan data, pada bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian serta hasil yang sudah didapat berupa data mentah, yang berupa gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. Pengertian Upaya

Sebagaimana menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau permasalahan, dan jalan keluar), daya upaya.⁸ sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah orang pekerjanya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam kesediannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang baik.

Indikator dari upaya guru adalah:

- a. Memberikan keteladanan yang baik.
- b. Membimbing dan membina anak didik
- c. Mengarahkan anak didik

Selanjutnya guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.119

⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.330

perkembangan siswa. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa di tantang untuk terus belajar menyesuaikan diri sebaik-baiknya

Sedangkan siswa-siswi saat ini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti : surat kabar, radio, televisi, dan film. Siswa pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Seorang guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar.¹⁰ maka dengan guru menggunakan media dengan baik dan tepat maka dapat memberikan dorongan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Dari uraian diatas, bahwa peranan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi direktor pengarah belajar seperti pengelolaan pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.¹¹

Dalam upaya melaksanakan tugas sebagai pendidik, M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan persyaratan-persyaratan utama yang terlebih dahulu dimiliki seorang guru harus meninggalkan sifat tercela dalam dirinya seperti perbuatan dosa, meninggalkan sifat sombong, dan selalu memelihara kebersihan fisiknya. Selain suka pemaaf juga guru harus menjadikan dirinya sebagai bapak bagi anak-anaknya. Sehingga ia banyak menaruh perhatian pada anak didik, memberikan kasih sayang

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.97-98

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.48

sesungguhnya dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik. Seorang guru juga harus mampu mengetahui tabiat, kebiasaan, kelebihan, dan kekurangan anak didiknya serta perbedaan-perbedaan mereka dalam memahami pelajaran.¹² Seorang guru juga harus pula menguasai mata pelajaran yang diasuhnya.

Dan seorang guru dapat menjadi guru yang profesional, guru dapat mendemostrasikan kepada personil sekolah tentang bahan, metode, teknik, dan tes yang digunakan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Sedangkan menurut Husnul Chotimah dalam buku Jamal Ma'mur Asmani¹⁴ Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ahli ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

¹² M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.137-139

¹³ Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Saufa, 2014), h.144

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h.20

Adapun menurut Jamil Suprihatiningrum¹⁵ Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlesi taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada hakikat selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas, guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Sedangkan guru pendidikiak Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal, sholeh dan berakhlak muli, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁶

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas ”mendidik dan mengajar” peserta didik agar menjadi manusia yang dapat

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h.23

¹⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara,1994), h.45

melakukan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia maupun dengan tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan membentuk pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Namun bagi guru dikelas guru mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang berkewajiban atau bertugas mengajar termasuk metode, model, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran, karena secara implisit ia telah melahirkan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang. Dengan demikian guru Agama Islam bertanggung jawab menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

a. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan guru sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU/ No.2/ 1989), yaitu "Terwujudnya manusia yang cerdas,

¹⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Meditama, 2009), h.156

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

Dari ungkapan diatas, diharapkan dari wujud pendidikan yang dijalankan melahirkan manusia yang mempunyai keseimbangan fisik dan mental. Jadi tujuan guru disekolah secara umum adalah mengembangkan kepribadian siswa secara optimal dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang dewasa dan mampu mandiri.

Sedangkan tujuan guru secara khusus adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir.¹⁹

Dari tujuan guru diatas, bahwa perkembangan aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab dan aspek belajar adalah untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Sedangkan aspek karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Jadi tujuan ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menjadi siswa yang menguasai IPTEK dan IMTAQ

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), H.50

¹⁹ *Ibid*, h.51

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Guru itu harus siap mengontrol peserta didik, kapan, dan dimana saja.²⁰

Menurut Imam Musbikin²¹ dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Beberapa peran guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi:

- 1) Guru sebagai korektor. Seorang guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik. Firman Allah Swt :

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى
الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *"Dan (ingatlah), ketika kami berikan kepada Musa al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah agar kamu mendapatkan petunjuk."* (QS.al-Baqarah : 53)

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013, h.9-12

²¹ Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, (Jogjakarta : Bukubiru), 2010, h.55-61

- 2) Guru sebagai inspirator. Seorang guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

Firman Allah Swt :

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ
الرَّشَادِ

Artinya: *"Orang yang beriman itu berkata, 'Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.' (QS.al-Mu'min : 38)*

- 3) Guru sebagai informator. Seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ
الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ ط
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburk-buruknya. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS.al-A'raaf : 167).*

- 4) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ
عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ
وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : "Katakanlah. 'Inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Yusuf : 108).

- 5) Guru sebagai pengelola kelas. Seorang guru harus bisa membuat agar anak didiknya betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Sedangkan menurut Grey Flewelling dan Wiliam Higginson dalam buku Suyono dan Hariyanto²² menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dalam menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan,

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.188-189

menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.

- 3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang \memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator dan seorang artis.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik²³, Tanggung jawab guru berhubungan erat dengan kedudukan dirinya sebagai pribadi pengajar, dan sebagai anggota masyarakat. Secara jelas disebutkan bahwa tanggung jawab guru itu berhubungan dengan:

- 1) Tanggung jawab guru terhadap moral.
- 2) Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas siswa agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan

²³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), H.43-46

kodratnya sebagai manusia maupun dengan tuhan, dan agar dimasa depan menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk terlibat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai luhur dan penyesuaian diri. demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²⁴

²⁴ Slameto, *Loc.Cit*, h.97

d. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru menurut Syaiful Bahri Djamarah²⁵ dalam bukunya, menyebutkan peranan atau guru agama Islam adalah seperti diuraikan dibawah ini adalah:

- 1) Sebagai pembimbing,
- 2) Sebagai inspirator,
- 3) Sebagai infromatory,
- 4) Sebagai motivator,
- 5) Sebagai fasilitator,
- 6) Sebagai evaluator.

e. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru menurut Usman dalam buku Ali Idrus²⁶ adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).

Kompetensi menurut Kepdiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindak cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.43-48

²⁶ Dr. Ali Idrus, M.Pd., *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Gaung Persada, Jakarta, 2004) h.30

dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui siswa.
- b) Mengetahui teori motivasi.
- c) Mengetahui lingkungan masyarakat.
- d) Mengetahui penyusunan kurikulum.
- e) Mengetahui penyusunan RPP
- f) Mengetahui pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll.

2) Kompetensi Kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan,

tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Seorang guru profesional dituntut untuk sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

4) Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial didalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Pada pasal 28 ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.

Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang diperlukannya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.²⁷

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *the United of Office of Education (USEOU)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses

²⁷ Drs. Fachruddin Saudagar, M.Pd., *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.65

psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian dan tulisan.²⁸

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik lagi untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman, kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak akan dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi penurunan nilai pelajaran dan prestasi belajar menjadi rendah.²⁹

Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan sumber kesulitan dalam proses belajarnya itu dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran atau keduanya.³⁰

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). H.6

²⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h.15

³⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2012), h.88

Mulyadi³¹ mengemukakan bahwa kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan ini terjadi dimana proses belajar seseorang terganggu akibat adanya respon yang bertentangan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan peserta didik yang mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, atau gangguan psikologi lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Hal ini mengacu kepada peserta didik yang dimiliki tingkat intelektual di atas normal, sehingga prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya akan membutuhkan waktu lama untuk mengerti dibandingkan peserta didik yang lain.

³¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h.6

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian "*learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever dan low learner*". Mereka yang tergolong seperti diatas, akan dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar seperti yang dikemukakan diatas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, morotik, dan afektif, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai.³²

Setiap peserta didik mempunyai latar yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi hasil belajar, peserta didik yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibandingkan dengan peserta didik yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, peserta didik diberi waktu secara bervariasi agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas dan dapat menolong secara tepat bila mereka mengalami kesulitan.

³² Ibid, h.6

Terdapat sejumlah peserta didik yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah³³ yaitu:

- a. Sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan tetapi hampir mencapainya. Peserta didik tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan. Bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kesulitan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang dituntut dapat diatasi dengan membaca kembali yang dianggap sukar, mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks, mengajarkan kembali lembaran kerja atau melalui bantuan alat peraga dan sebagainya.
- b. Seorang atau sekelompok peserta didik yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik yang bersangkutan. Jenis kesulitan peserta didik semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama (akan membosankan) akan tetapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan intruksional dan tujuan pengiring yang sama.
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h.200

dikuasai. Kemungkinan peserta didik yang bersangkutan tidak ada motivasi, tidak ada kesiapan penguasaan dasar, bahan terlampau sukar baginya atau mungkin ada hal yang lain yang berhubungan dengan masalah pribadi.

a. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan prestasi baik, kelompok murid yang sedang dengan prestasi dan kelompok murid yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan masalah dalam belajar.

Kadeni³⁴ mengemukakan gejala kesulitan belajar dapat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar dikelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- 3) Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.

³⁴ Kadeni, *Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar*, (Jurnal: Cakrawala Pendidikan, 2003), Volume 5 no.1, Edisi April

- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Kesulitan belajar akademik mengarah pada adanya kegagalan-kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, ataupun matematika. Kesulitan ini dapat diketahui ketika siswa gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Sementara itu, Abin Syamsuddin³⁵ Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut, dia bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila:

- 1) Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau

³⁵ Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), h.308

tingkat penguasaan (*Level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh seorang dewasa atau guru (*criterion referenced*). Siswa yang dikatakan gagal apabila siswa yang bersangkutan tidak mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan intelegensi dan bakat).

- 2) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan atau tidak dapat mencapai prestasi semestinya, termasuk penguasaan sosial dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini yang dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
- 3) Siswa dapat dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyarat (*pre requisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat belajar berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learner* atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar setiap peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik (*misbehavior*) peserta didik

sering berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah.

Oleh karena itu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar peserta didik muncul karena adanya gangguan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu berikut ini.

- 1) Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologi.
 - b) Faktor psikologi

- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:
 - a) Faktor-faktor non-sosial

- 3) Faktor-faktor sosial.³⁶

M Dalyono³⁷ mengidentifikasi faktor internal penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor Intern Peserta Didik

- a) Sebab yang bersifat fisiologi atau fisik:

(1) Karena Sakit

³⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.78-79

³⁷ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.231

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu.

(3) Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas:

- (a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.
- (b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya dan banyak lagi lainnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.

(1) Kurangnya kemampuan dasar intelegensi peserta didik

Intelegensi menunjukkan kepada bagian cara individu bertingkah laku, cara individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

(2) Tidak ada bakat dalam belajar

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat dibidang musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah³⁸

(3) Kurangnya minat terhadap situasi belajar

Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat, minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya

(4) Kurangnya motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan pemberi dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan peserta didik dalam belajar

(5) Faktor kesehatan mental dan emosi

Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, adanya mental dan emosi yang kurang sehat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hubungan antara kesehatan mental belajar adalah timbal balik,

³⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.81-82

yang mana kesehatan mental dan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Untuk mendapat gambaran faktor-faktor tersebut, berikut ini peneliti kemukakan pendapat Syaiful Djamarah yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu:

- a) Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
- b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- c) Faktor emosional yang kurang stabil, misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya.
- d) Aktivitas belajar yang kurang baik. Lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar menjelang ulangan baru belajar.
- e) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (insight), sehingga sukar di transfer ke situasi yang lain.
- f) Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh peserta didik tertentu peserta didik menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.

- g) Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya peserta didik sekolah sambil kerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa peserta didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja.
- h) Cita-cita tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- i) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- j) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya. Ketidakmampuan guru mengakomodasikan jadwal kegiatan pembelajaran dengan ketahanan belajar peserta didik. Sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh peserta didik
- k) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor.
- l) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.
- m) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang mendukung atas bahan yang dipelajari. Kemiskinan penguasaan atas bahan dasar dari pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari

akan menjadi kendala menerima dan mengerti sekaligus menyerap materi pelajaran yang baru.

- n) Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi belajar sukar diterima dan diserap bila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.³⁹

2) Faktor Ekstern Peserta didik

Merupakan keadaan yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern peserta didik ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor orang tua atau keluarga

(1) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.

(2) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan disini berupa kasih sayang, penuh pengertian, dan lain-lain.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.203

(3) Suasana rumah atau keluarga

Suasana keluarga yang ramai dan banyak percakapan antara keluarga membuat anak tidak dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor Sekolah

(1) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila: guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan peserta didik kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan kurang tepat.

(2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum.

(3) Kondisi gedung

Ketika ruang kelas atau ruang tempat belajar dekat dengan keramaian, ruang gelap, ruang sempit, maka situasi pelajaran kurang baik hingga pelajaran akan terhambat.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan bagi peserta didik.

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran

(6) Faktor media masa atau lingkungan sosial

Faktor media masa meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah dan buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

(7) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaulnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang sedang sekolah

(8) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi kursus ini, itu, dan ekstra, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu mencapai hasil belajar.⁴⁰

c. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik harus dilakukan dengan mengadakan diagnosis dan remedies yaitu melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan remedies atau perbaikan sehingga masalah kesulitan belajar siswa benar dapat diatasi.

Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar.

Menetapkan untuk memastikan adanya kesulitan belajar tersebut tidak boleh berdasarkan naluri belaka, tetapi harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu makin luas pengethuan seorang guru tentang gejala-gejala kesulitan belajar dan makin banyak pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, akan makin tertampil guru tersebut dalam melaksanakan langkah pertama dari diagnosis kesulitan belajar ini.

⁴⁰ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.238

Sebagai pedoman untuk menetapkan adanya kesulitan belajar guru dapat menggunakan hasil-hasil *post test* dan catatan perilaku siswa.

- 2) Menelaah/menetapkan status siswa. memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar

Tujuan menelaah/menetapkan status siswa yaitu untuk menetapkan jenis dan bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa. Bagian-bagian atau hal-hal apa saja dari konsep atau materi pelajaran yang disampaikan guru yang sulit dikuasai oleh masing-masing siswa.

- 3) Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar

Guru harus berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat diagnostik kesulitan belajar. Alat tersebut dapat berupa test diagnostik dan test-test untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera, dan sebagainya yang erat kaitannya dengan proses belajar. Sehingga dapat ditetapkan penyebab kesulitan yang dihadapi setiap siswa dalam proses belajarnya, apakah karena alat inderanya kurang baik, ingatannya lemah, kecerdasannya kurang, kurang matang untuk belajar karena kurang menguasai konsep dasar yang dipelajari, kurang motivasi dan sebagainya.

4) Mengadakan perbaikan

Strategi yang ditempuh guru dalam mengadakan perbaikan ini harus dilakukan dengan melalui pendekatan psikologi didaktis, yaitu *Pertama* siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan/kekurangan mereka dapat mereka atasi. *Kedua* mereka yakin kesulitan/kekurangan mereka dapat mereka atasi.

Kedua psikologi siswa tersebut harus ditimbulkan pada diri siswa dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru. Dan berdasarkan petunjuk dan kebijakan guru itu pulalah prosedur *Ketiga* siswa dibimbing untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan yang mereka alami.

5) Evaluasi

Berhasil atau tidaknya dari perbaikan tersebut.⁴¹

4. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yakni, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu". (QS. al-Qiyamah : 17-18).

⁴¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2012), h.90-93

Al Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mempunyai keutamaan-keutamaan sebagai berikut:

- a. Diriwayatkan secara mutawatir.
- b. Membacanya adalah ibadah.
- c. Dijadikan objek tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun seperti surah terpendek dari al-Qur'an.⁴²

Adapun definisi Qur'an secara istilah, Muhammad 'Ali ash-Shabuni menulisnya sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril 'alaihissalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Nas.⁴³

Menurut Dr.Subhi Ash-Shalih, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.⁴⁴

⁴² Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2009), h.43

⁴³ Miftah Faridl, Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), h.2

⁴⁴ Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen: Akik Pusaka, 2008), h.3

Sedangkan kata hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan, atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulama muhaditssin adalah *ahadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*⁴⁵. Dan yang dikatakan Hadits adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku, dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.⁴⁶

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.

B. Hasil Penelitian Relavan

Adapun penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripdi yang ditulis oleh saudara Musthofa, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2005, Dalam skripsinya yang berjudul "Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa yang berasal dari SMP dan Strategi Mengatasinya di MAN 2 Yogyakarta".

⁴⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.20

⁴⁶ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pusaka Bumi, 2001), h.3

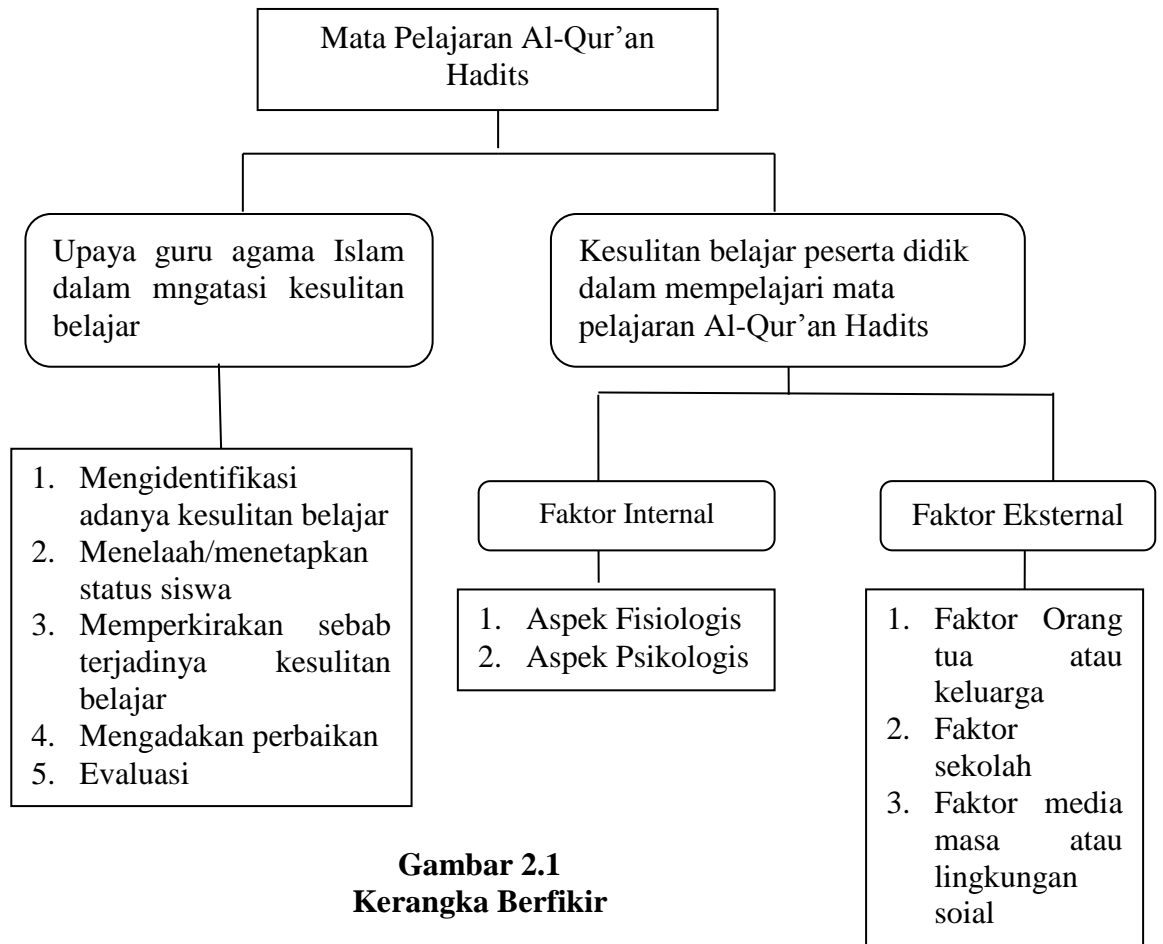
Skripsi ini membahas tentang latar belakang siswa dari SMP yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan Belajar PAI di MAN 2 Yogyakarta” dan strategi mengatasinya”.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ani Himah Wisuda , Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2007, Dalam skripsinya yang berjudul ”Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di MTS GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah”. Skripsi ini berisi tentang semua yang berhubungan dengan kesulitan belajar, baik itu faktor penyebab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Khasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007, dengan judul ”Usaha Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang telah disebutkan di atas, dalam kajian penulis dalam bidang keilmuannya menulis tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI secara menyeluruh dan tidak fokus pada satu cabang PAI, sedangkan saya mempunyai spesifik yakni pada salah satu cabang PAI, dimana pada penelitian ini saya meneliti ”Bagaimana upaya guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits”. Oleh

karena itu, untuk memperkaya khasanah kajian serupa, penulis mencoba memilih fokus tersebut sebagai upaya untuk memberikan kontribusi yang bermakna.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak di capai dalam melakukan suatu penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- A.** Untuk mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- B.** Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat. Yang berlokasi di Blok Nangka No.29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Objek penelitian ini yaitu Guru dan siswa/i yang berada di MTS Muhammadiyah. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan terhitung mulai Februari 2019 hingga Agustus 2019 di MTS 1 Muhammadiyah Tangerang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Yang berlokasi di Blok Nangka No.29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Dipilihnya MTS Muhammadiyah 1 Ciputat sebagai tempat penelitian karena diantara peserta didiknya masih ada yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, disini saya ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya apa yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴⁷

Penelitian studi kasus akan kurang dalam pengamatannya apabila di pusatkan pada fase tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9-10

kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditunjukkan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang di selidiki.

Aziz dan Sadewo yang dikutip oleh Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, merumuskan unsur-unsur penting dalam laporan kualitatif pada dasarnya berisi tiga unsur pokok didalamnya, yakni : pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, focus kajian, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan isi memuat temuan-temuan data dan analisisnya. Kemudian penutup berisi kesimpulan dan implikasinya.⁴⁸

Tahapan Penelitian, agar lebih terarah, penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan: Tahap deskripsi atau tahap orientasi, Tahap reduksi, dan Tahap seleksi.

9. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang di lihat, di dengar, dan di rasakan. Dengan mewawancarai dengan beberapa peserta didik.

10. Tahap reduksi

Menggali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Faktor kesulitan belajar peserta didik dan sejarah berdirinya sekolah)

⁴⁸ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 269

11. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang di peroleh.

Dengan demikian penelitian ini, diperlukan turun ke lapangan untuk memperoleh data yang lengkap.

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Sumber data premier yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁹ Sumber data premier merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian.

Adapun yang menjadi data premier dalam penelitian ini adalah peserta didik di sekolah MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Adapun dalam data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang gambaran sekolah MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, arsip-arsip sekolah (dokumentasi) dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang penulis perlukan untuk penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

8. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵¹ Adapun data-data yang diambil dari metode observasi ini adalah kegiatan KBM, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, cara guru menyampaikan pelajaran Al-Qura'an Hadits dan sebagainya.

9. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, 94.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.64

⁵² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20006), h.180

Adapun data-data yang diambil dari metode wawancara ini adalah Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran tersebut.

10. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Maksud pemberian angket adalah untuk mencari data secara lengkap tentang suatu permasalahan, dan responden tidak merasa khawatir jika ia menjawab yang tidak sesuai kenyataan ketika mengisi daftar pernyataan atau pertanyaan. Selain itu, responden mengetahui informasi-informasi yang diminta peneliti. Salah satu kegunaan angket untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam mengajar di kelas atau motivasi siswa dalam belajar, dan lain-lain.⁵³

Peneliti menggunakan teknik angket untuk memperkuat data-data dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dengan diperkuat oleh angket maka membutuhkan beberapa responden yang diantaranya adalah siswa/i yang ada di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat. Diperkuatnya masalah yang di teliti oleh peneliti ini agar memastikan bahwa seberapa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

⁵³ Asep Kurniawan, *Op. Cit.*, h. 159

11. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, dan data penelitian yang relevan.⁵⁴ Adapun data yang diambil dari metode dokumentasi adalah keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, dan struktur sekolah.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, Blok Nangka No.29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan hasil wawancara dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan deskripsi, analisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subjek.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengurutan,

⁵⁴ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 58

dan pengelompokkan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah:

6. *Data Collection* (pengumpulan data)

7. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul, peneliti memilih yang pokok saja.

8. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara, dan gambar atau dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

9. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarik kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung bersamaan dengan reduksi data, display data. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap.

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

- d. Pengumpulan data
- e. Pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan instrumen (*Editing*)

- f. Proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan (*Coding*)
- g. Entri data ke dalam tabel induk (*Tabulating*)
- h. Pengujian validitas dan realibilitas instrumen dari pengumpulan data

Mendeskrripsikan data dengan menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan sejenisnya.

H. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan akurat dan valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Guru bidang studi Al-Qur;an Hadits, dan juga peserta didik di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui faktor kesulitan belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Letak Geografis MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah amal usaha muhammadiyah yang bergerak dalam pendidikan di bawah naungan Perguruan cabang Muhammadiyah Ciputat. Lokasinya terletak di desa Cimanggis Kecamatan Ciputat Kab Tangerang madrasah ini dibangun diatas tanah 1125 M² letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau.

2. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

PGA Ciputat didirikan pada tahun 1960, adalikasi dan keinginan masyarakat Ciputat yang bermula dari suatu pengajian yang diadakan di Rumah Bapak Mualim Junaidi (Cimanggis) yang hadir pada pengajian tersebut adalah: Bapak Asman Ambo, HA Tarmizie, HA. Kadir, H. Abdul Karim, H. Syamsuddin, H. Daiman, KH A. Darwie, H. Zarkasih Noor dan masyarakat kampung Cimanggis.

Sebelumnya sudah ada dialog diantara tokoh masyarakat Ciputat yang mencetuskan suatu gagasan agar antara masyarakat Ciputat dengan IAIN terjembatani, sebab IAIN sendiri berdomisili di Ciputat. Pimpinan/Kepala Sekolah PGA Ciputat pertama kalinya adalah Jayadi Noor dan wakilnya adalah A. Gani Sulaiman, dengan jumlah murid 35orang. Tempat belajarnya adalah dengan menumpang di SR (SD)

Negeri I Ciputat, hal ini berkat kerja sama dengan Bapak H. Nasa Syamsuddin (Kepala Sekolah pada waktu itu) yang menyediakan berbagai fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Pada tahun 1962 terjadi suatu tragedi bagi sekolah yang baru dibentuk tersebut, hal ini bermula dari adanya tanda-tanda penonjolan konsepsi dari para pemimpin, pemuka masyarakat Ciputat. Gejala itupun menyusup ke tubuh lembaga dan pimpinan PGA Ciputat.

Tragedi itu adalah pecahnya PGA Ciputat menjadi dua yaitu: pertama, PGA Muhammadiyah dan dikelola langsung oleh persyerikatan Muhammadiyah; dan yang kedua, PGA Islamiyah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama (NU). Sedangkan Kepala Sekolah PGA Muhammadiyah adalah Bapak A. Gani Sulaiman, dan Kepala Sekolah PGA Islamiyah adalah Zarkasi Nur.

Dapat dicatat bahwa, Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada waktu itu yang disebut dengan periode II (1963-1965) adalah:

Ketua	: Asman Ambo
Ketua I	: Murod Usman
Ketua II	: H. Abdul Kadir
Sekretaris I	: H. Hadjid Harnowidagdo
Sekretaris II	: Rustan SA
Bendahara	: H. Kamsari (Almarhum)
Bagian-Bagian:	
Tabligh	: Zakaria Mustofa

Pengajaran : Drs. HAR. Partosentono
Tarjih : Tazar Qur'an
Aisyiyah : Drs. Amir
Pemuda : Noor Abdullah
Nasyiatul Aisyiyah : Iim Rahmanidar Malik
IPM : Asman Saidan

Muhammadiyah Cabang Ciputat didirikan/diresmikan pada hari Ahad 28 Januari 1962 bertempat di SR (SD Negeri I) Ciputat. Undangan acara peresmian tersebut ditandatangani oleh M. Djuraimi Bakri BA (ketua) dan Letda MH. Dimjathi (Penulis).

Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa, mula-mula PGA Ciputat tempat belajarnya menumpang di SD Negeri I Ciputat yang dapat dikatakan adalah masa-masa yang sangat memprihatinkan. Ditambah lagi adanya perpecahan di tubuh PGA Ciputat itu sendiri.

Setelah PGA Muhammadiyah terbentuk, maka pada tahun 1964 dibentuklah Panitia Pembangunan Gedung PGA Muhammadiyah Ciputat tahap II yang dipimpin langsung oleh Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat pada waktu itu Bapak Asman Ambo dan kawan-kawan. Pembangunan PGA Muhammadiyah untuk pertama kalinya dimulai tanggal 20 Agustus 1965. Fasilitas tanah diperoleh dari Bapak HM. Saman (Lurah Ciputat pada waktu itu) dengan meminjamkan/menyewakan tanah desa seluas 1.200 M2 berdasarkan Surat Tanda Sewa No,1/Sld/66 tanggal 20 Januari 1966. Di atas tanah itulah dibangun 3 lokal

belajar yang sangat sederhana. Dan setelah lokal sederhana berdiri, maka para siswa PGA Muhammadiyah Ciputat dipindahkan ke lokal yang baru yang walaupun fasilitas yang tersedia sangat minim. Namun dengan serba kekurangan tersebut tidak mengurangi semangat para pendidiknya untuk mencurahkan segenap kemampuannya demi kemajuan anak didiknya yang sangat haus akan ilmu.

Untuk tahap ke II Panitia Pembangunan PGA Muhammadiyah Ciputat yang dibentuk berdasarkan SK. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat tanggal 13 Maret 1970 dengan susunan sebagai berikut :

Pengawas	: Drs. A. Mudzakkir M. Djalal Sajuti BA Adnan Thaher
Ketua	: H. A. Darwie BA
Ketua I	: Drs. H. Ahmad Sjadali
Ketua II	: A. Karim Amri
Sekretaris I	: Damanhuri Bandjar BA
Sekretaris II	: Sukiman A. Kadir
Bendahara I	: Muih
Bendahara II	: Muslim Tumanggor BA
Bendahara III	: Fathijah Darwie
Anggota	: Syuaib Nawi R. Agus Wiradimadja Drs. Muardi Chatib

Marzuki Zaim

M. Mardani

Hadjid Harnowidagdo BA

Lukman Rasjid BA

Pada tahap ke II ini beberapa lokal dapat dibangun, sehingga dapat dikatakan cukup layak sebagai sekolah lanjutan.

Dapat ditambahkan bahwa yang banyak berperan dan aktifitasnya dalam pengembangan PGA Muhammadiyah Ciputat adalah Bapak H. Marzuki Jaim (Ketua Muhammadiyah Ranting Ciputat pada masa itu).

Sejak tahun 1965 mulailah PGA Muhammadiyah Ciputat memapak dan mengukir prestasi, yang ini berkat motivasi dan dukungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat, anggota dan simpatisannya. Sehingga PGA Muhammadiyah Ciputat menjadi kebanggaan Muhammadiyah Cabang Ciputat.

Berbagai kegiatan pendidikan, kemasyarakatan dan ekstra kurikuler diselenggarakan, misalnya MTQ, drumband, olah raga, berdakwah ke desa-desa dan kegiatan lainnya. Berbagai perlombaan dan pertandingan pun diikuti, dan sering pula siswa/i PGA Muhammadiyah Ciputat tampil dan menjuarainya.

Semuanya hal-hal di atas menjadikan PGA Muhammadiyah Ciputat dapat dikatakan sedang memapak ke prestasi puncak. Animo masyarakat Ciputat untuk menyekolahkan anaknya ke PGA Muhammadiyah semakin besar, terbukti bahwa pada tahun tersebut jumlah

siswa PGA Muhammadiyah mencapai ± 300 orang. Para alumninyapun bertebaran di mana-mana dan banyak pula yang terjun dan mengabdikan kepada masyarakat; sebagai guru agama, kepala desa, pegawai pada instansi pemerintah/swasta.

Menurut catatan dari buku stambuk dan buku Induk, alumni PGA Muhammadiyah dan Madrasah Muhammadiyah sampai dengan tahun 2001 sudah berjumlah 2756 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Maret 1978 Nomor 16/1978 (Madrasah Tsanawiyah) dan tanggal 16 Maret 1978 No.17/1978 (Madrasah Aliyah) dirubahlah struktur PGA Muhammadiyah Ciputat menjadi Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat, hal ini pun berlaku bagi semua PGA swasta lainnya di seluruh Indonesia.

Dengan berubahnya Struktur Organisasi Pendidikan terutama Pendidikan Agama seperti tersebut di atas sedikit banyak berpengaruh terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat di tengah-tengah masyarakat Ciputat dan sekitarnya.

Disamping itu yang merupakan masalah pula adalah orang tua maupun siswa yang lebih cenderung untuk memasuki sekolah-sekolah umum dari pada sekolah-sekolah agama. Padahal antara Madrasah Tsanawiyah sama kedudukannya dengan SMP, dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA.

Hal lain yang perlu dicatat bahwa kemerosotan/masa suram sekolah Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat banyak ditentukan oleh faktor:

- a. pengelolaan sekolah yang kurang profesional
- b. penyebaran informasi tentang keberadaan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah adalah sebagai pengganti PGA Muhammadiyah Ciputat tidak ditangani secara baik.

Dapat ditambahkan pula bahwa sejak tahun 1980 sekolah lanjutan di Kecamatan Ciputat tumbuh seperti jamur di musim hujan yang beraneka ragam jenis, corak dan pengelolanya. Sudah barang tentu hal inipun berakibat sangat besar terhadap kesinambungan Madrasah Muhammadiyah Ciputat.

Lantaran persaingan yang begitu ketat, tercatat bahwa untuk tahun ajaran 1988/1989 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat sejumlah 84 orang.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat adalah puncaknya dari suatu kemunduran. Hendaknya pada tahun ajaran baru mendatang para pengelola Madrasah tersebut mencari, menemukan, membuat dan menerapkan nilai lebih yang memberikan daya tarik khusus dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah di masa-masa mendatang.

Periode Kepemimpinan (Kepala Sekolah)

1961-1962 : Drs. A. Gani Sulaiman

1962-1964	: Drs. Tazar Qur'an
1964-1966	: Drs. Muardi Chatib
1966-1968	: Drs. Hasan Badrudin
1968-1973	: KH. A. Darwie, BA
1973-1976	: HM Nasir Salam, BA
1976-1978	: Drs. Mursyidi
1978-1985	: Sukiman A. Kadir, BA
1985-1988	: A. Basyari BSc
1988-1990	: Drs. Zaini Ahmad
1990-1998	: Drs. Nasihudin
1998-2002	: Dra. Euis Amalia
2002- 2006	: Dra. Euis Amalia
2006-2010	: Dra. Euis Amalia
2010-2014	: Susanti, S. Pd
2014-2018	: Susanti, S. Pd
2018-2022	: Mahyati, S.Pd.I.

3. Aktivitas Belajar mengajar

Di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat, terdapat program intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam program Pengembangan Diri. Waktu belajar di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat shif pagi dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 12.05 dan shif siang dimulai dari pukul 12.15 hingga pukul 17.20 selama 6 hari dari hari Senin hingga sabtu. Setiap hari diadakan kegiatan shalat dluha/tadarus

mulai pukul 9.20 hingga pukul 9.55 untuk yang shif pagi dan tadarus mulai pukul 12.15 hingga pukul 12.30 untuk yang shif siang. (Lihat alokasi Waktu pada Lampiran) Untuk program pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang shif pagi dilaksanakan pada siang hari dan yang shif siang dilaksanakan pada pagi hari.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Struktur kurikulum MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Mata Pelajaran MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Alqur'an Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4+1*	4+1*	4+1*
4. Bahasa Inggris	4+1*	4+1*	4+1*
5. Matematika	4+1*	4+1*	4+1*
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4+2*	4+2*	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2

10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
- Kemuhammadiyah	2**	2**	2**
- Baca Tulis Al-Quran	2**	2**	2**
C. Pengembangan Diri	2***	2***	2***
Jumlah	38+5*	38+5	38+3*

*) : tambahan alokasi jam pelajaran

***) : Mata Pelajaran Muatan Lokal

****) : Ekuivalen 2 jam pelajaran

Keterangan :

Jumlah Rombel : 9 terdiri dari :

- kelas VII : 3 rombel
- kelas VIII : 3 rombel
- kelas IX : 3rombel

Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu

a. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler

b. Kerangka Model Pengembangan Diri

1) Pendahuluan

- a) untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan yang dimiliki siswa,
- b) untuk melatih siswa agar bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing,
- c) untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat dan ketrampilan

2) Kompetensi / sasaran Pengembangan Diri

- a) siswa memahami potensi dan ketrampilan yang dimiliki
- b) siswa mampu mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat dan tujuannya
- c) siswa dapat memanfaatkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara positif.

3) Proses Kegiatan Pengembangan Diri

- a) dibagikan angket yang bertujuan untuk menjangkau potensi dan keterampilan siswa,
- b) siswa mengisi angket sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan masing-masing,
- c) mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa sesuai dengan pilihannya,
- d) pelaksanaannya diserahkan pada guru-guru yang relevan dengan minat, bakat dan keterampilan siswa,

- e) penilaian lebih lanjut menjadi tanggungjawab guru-guru yang relevan dengan minat,bakat,dan keterampilan siswa.
- 4) Pengelolaan Pelayanan Pengembangan Diri
- Pengelolaannya dipercayakan kepada guru-guru yang relevan dengan minat, bakat dan keterampilan siswa, dibantu oleh wakil kesiswaan, pembina IPM dan kepala sekolah sebagai penanggungjawab.
- 5) Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram
- a) shif pagi
- 6) Kegiatan tidak terprogram :
- a) Rutin : Upacara Bendera, Shalat berjamaah, penggalangan infak keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Spontan : memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), memberi santunan kepada yang mendapat musibah, mengikuti undangan - undangan lomba
- c) Keteladanan : berpakaian rapih, berbahasa yang baik, rajin

Tabel 4.2
Daftar Kegiatan Pengembangan Diri

No	Nama kegiatan	Hari	Waktu	Pelatih
1	Bulu tangkis			
2	Bola futsal			
3	Marawis			
4	English club			
5	Paskibra			
6	BTQ			
7	Kepanduan Hizbul Wathan			

Sumber: *Buku Laporan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui bahwa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat memiliki 7 (Tujuh) kegiatan pengembangan diri dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah

4. Kondisi Guru dan siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

a. Guru

Guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru, merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Jumlah pengajar di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat sebanyak 18 Orang terdiri dari 7 laki laki, 11 wanita latar belakang pendidikan S1 dan S2 dari alumnus perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Kedadaan Guru MTs Muhammadiyah 1 Ciputat Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan	Mulai Tugas
1	Mahyati, S. Pd. I	Bahasa Arab	Kamad	2001
2	Sapar Sugana, S.Pd	Penjaskes	Waka. Kurikulum	2007
3	Babay Hepy, S. Pd	PKn, IPS Sejarah	Waka. Kesiswaan	2005
4	Eka Dewi. F, S.Pd.	B. Inggris	P.J. Ekskul	2015
5	Dra. Euis Amalia	B.Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	1997
6	Susanti, S. Pd	IPA Terpadu, Fisika	Guru IPA	1991
7	Adas Riyadi, M. Pd	IPS Trpadu, IPS Eko	Guru IPS, PKn	2005
8	Mahliga Fitriansyah, S.Pd.I	Fiqih, Akidah Akhlak	Guru Fiqih, Akidah	2015
9	Nurasni, S. Pd	Seni Budaya, Prakarya	Guru Seni Budaya	1995
10	Hafis Umar, SE	Kemuhammadiyah	Guru Kemuhammadi	2005
11	Komariah, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	2005
12	Aisyah, S. Pd	Matematika	Guru Matematika	2010
13	Elita Diah Lestari, SS	B. Inggris	Guru B. Inggris	2013
14	Tara Prayoga, S.Pd.	Qurdis, PKn	Guru Qurdis	2014
15	Anna Hanafiah, S.P	IPA	Guru IPA	2017
16	Ahmad Jamaludin, S.Pd	SKI, Akidah	Guru SKI	2017
17	Laila Salsabila, S.Pd.	Matematika, B. Arab	Guru B. Arab	2017
18	Wira Arifin Jamil	Kemuhammadiyah	Guru Kemuhammadi	2018
19				
20				
21				
22				
23				
24				

Sumber: *Buku Laporan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat memiliki 18 (Delapan belas) tenaga pengajar dengan bidang studi yang mereka ajarkan.

b. Siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan guru juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak ada artinya. Jelaslah

bahwa keadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam pelaksanaan observasi dan penelitian di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaan pengisian angket masih ada siswa/i yang menjawab dengan asal dan tidak jujur sehingga mempersulit peneliti untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa/i di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

Jumlah siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah terdiri dari jumlah siswa laki laki 116, jumlah siswa perempuan 153 sehingga jumlah keseluruhan adalah 269 siswa.

Tabel 4.4
Rekap Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019			
KELAS	JENIS KELAMIN		JML
	L	P	
VII- 1	9	19	28
VII- 2	9	18	27
VII- 3	9	19	28
	27	56	83
Jumlah Kelas VII			83
VIII- 1	15	14	29
VIII- 2	16	11	27
VIII- 3	14	13	27
	45	38	83
Jumlah Kelas VIII			83
			166
IX - 1	14	20	34
IX - 2	15	18	33
IX - 3	15	21	36
	44	59	103
Jumlah Kelas IX			103
REKAP	116	153	269

Sumber: *Buku Laporan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat*

5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat

Keadaan saranna dan prasarana MTs Muhammadiyah 1 Ciputat terdiri dari 7 ruang /kelas ,ruang kantor 1 ruang, perpustakaan 1 Ruangan, WC siwa 2 buah, , ruang Ibadah /Masjid dengan ukuran 10x 10 M²

Dalam pelaksanaan obervasi dan penelitian di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu keadaan sarana dan prasarana yang tidak lengkap sehingga mempersulit guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Prasarana MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Ruang Belajar	9 Ruang
2	Ruang Kantor	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	WC Siswa	2 Buah
7	WC Guru	1 Buah
8	Ruang Ibadah / Masjid	1 buah

Sumber: *BukuLaporan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat*⁵⁵

⁵⁵*Buku Laporan MTS Muhammadiyah 1 Ciputat*

B. Temuan Penelitian

Penulis telah melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat sehingga memudahkan dalam melakukan tindakan penelitian selanjutnya secara sistematis. Setelah pengamatan dilakukan, penulis melanjutkan mencari data dan mengumpulkan data berupa informasi dengan melakukan penyebaran angket kepada sisw/i kelas VIII sebanyak 83 Orang, dan mewawancari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas VIII.

1. Deskripsi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara menindak lanjuti peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara personal terutama anak-anak yang mempunyai masalah secara khusus dengan memanggil peserta didik tersebut dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Jika dalam personal tidak ada perubahan dalam belajarnya maka guru akan mendatangi rumah peserta didik tersebut dengan bertemu orang tuanya sehingga bisa mengetahui gejala yang

menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits⁵⁶

2. Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

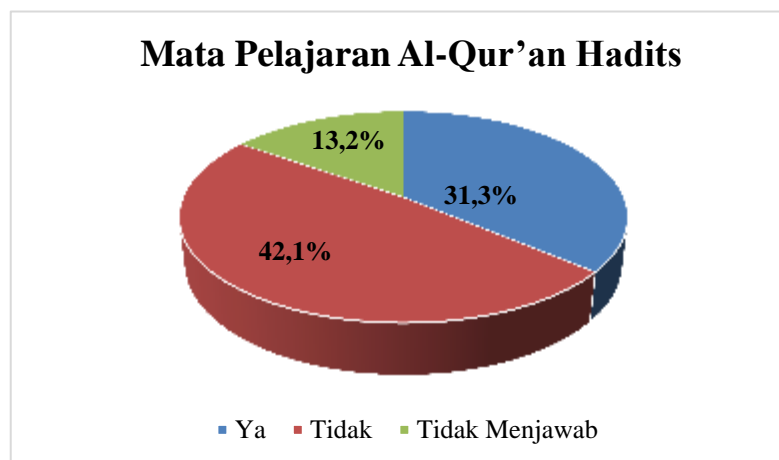
Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa-siswi MTS Muhammadiyah 1 Ciputat sebanyak 83 responden yaitu kelas VIII yang terdiri dari 3 (Tiga) kelas. Bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

a. Hasil Angket Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

1) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ternyata peneliti menemukan kesulitan belajar siswa pada materi Tajwid (Hukum bacaan Mad'Aridh 'Iwadh, Mad layyin, dan Mad 'Aridh lissukun) sekitar 31,3% yang menjawab YA dan sekitar 42,1% yang menjawab TIDAK. Serta yang TIDAK MENJAWAB angket sekitar 13,2 %.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Tara Prayoga, S.Pd, di kantor guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, Padatanggal 16 Agustus 2019



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

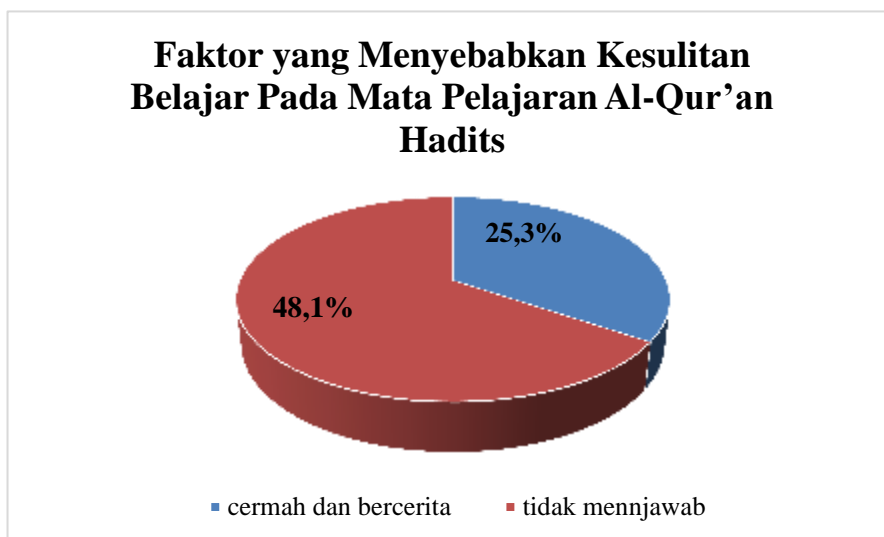
Gambar 4.1
Hasil Angket Pelajaran Al-Qur'an Hadits
 a) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan masalah kesulitan belajar peserta didik bahwa hampir semua peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut yaitu banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an itu merupakan kesulitan yang paling mendasar yang di rasakan guru Al-Qur'an hadits, karena dalam proses penerimaan peserta didik tidak dilakukan dengan cara penyaringan dan rata-rata peserta didik lulusan dari SD bukan dari MI ketika masuk MTS membuat mereka kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS. Kemudian peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Agama Islam bukan merupakan mata pelajaran yang

prioritas sehingga dianggap biasa saja karena sisw/i lebih fokus kepada mata pelajaran yang di UN-kan⁵⁷

b. Hasil Angket Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Dari hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, ternyata peneliti menemukan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar karena gurunya selalu cermah dan bercerita sekitar 25,3%, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan peserta didik yang tidak menjawab angket sekitar 48,1%.



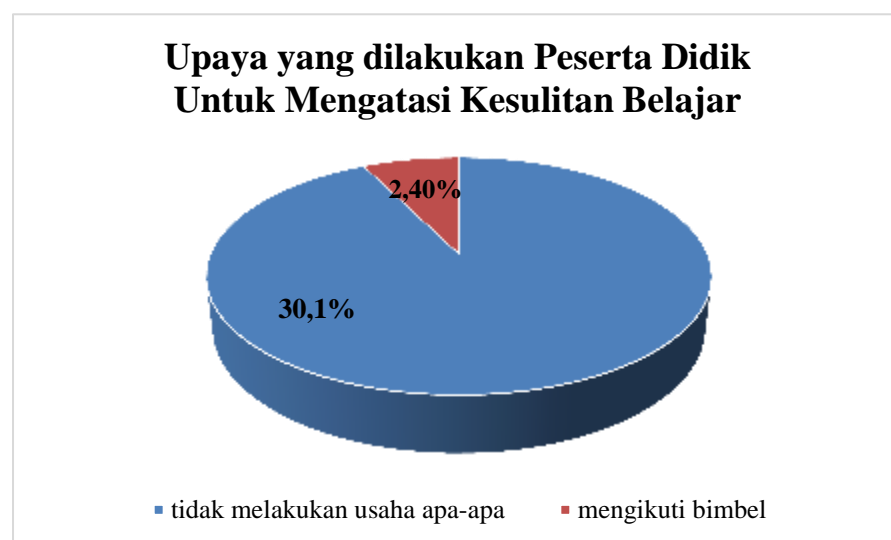
Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Gambar 4.2
Hasil Angket Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Tara Prayoga, S.Pd, di kantor guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat, Pada tanggal 16 Agustus 2019

c. Hasil Angket Upaya yang dilakukan Peserta Didik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Dari hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara tidak melakukan usaha apa-apa sekitar 30,1% yang hanya bisa sabar dan pasrah saja jika merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan yang mengikuti bimbel sekitar 2,40%.



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Gambar 4.3
Hasil Angket Upaya yang dilakukan Peserta Didik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan kemudian di analisis, supaya data menjadi bermakna dan mudah di pahami maka penulis

akan membahas temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian yang akan peneliti jabarkan adalah mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik merupakan aspek terpenting dalam proses pendidikan yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memerlukan cara-cara yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk usaha guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara agar anak didik dapat belajar dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui gejala-gejala yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga dapat diketahui dari gejala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru PAI di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara yaitu:

- a. Menindak lanjutkan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar secara personal,
- b. Melakukan observasi ke rumah peserta didik dengan bertemu orang tua.
- c. Memberikan pembelajaran tambahan pada hari sabtu yaitu kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dapat lebih mengerti lagi.
- d. Mengadakan remedial kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga bisa membantu siswa belajarkembali materi yang belum paham.
- e. Memberikan tugas kepada siswa, hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan guru

Dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar sudah maksimal, tetapi terkadang masih saja ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar dikarenakan peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang sedang guru sampaikan.

2. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTS

Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan dari kurangnya memahami penjelasan dari guru sedangkan selama ini guru sudah cukup menjelaskan sebisa mungkin meskipun masih menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa yang menjadi kendala seperti: masih banyak siswa yang ribut, tidak ada dorongan dari orang tua untuk anak ikut les mengaji agar guru terbantu dan siswa kurang aktif dalam bertanya. Serta adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, latar belakang fisik, serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Adanya hambatan yang bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam proses belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar. Masih banyak peserta didik yang berkesulitan baca Tulis Al-Qur'an Hadits karena kurang lancar, dan siswa tidak bisa mengerti penjelasan guru karena buku paket terbatas.

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Peserta didik

Banyak beraneka ragam faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yang paling dominan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu guru yang selalu ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan sulit untuk menerima materi pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil angket penelitian di kelas VIII peneliti menemukan faktor kesulitan belajar siswa diantaranya yaitu faktor

guru dimana dalam memberikan penjelasan seringkali menggunakan metode ceramah sekitar 25,3%, penyampaian materi pelajaran dari guru yang kurang jelas sekitar 7,22%, guru mata pelajaran yang jarang masuk sekitar 6,02%.

a. Faktor internal

Masih banyak siswa yang berbicara saat guru menyampaikan materi, ada siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ruang kelas yang sempit dan berisik.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah minat dan motivasi siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

Dalam proses pembelajaran minimnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena menganggap mata pelajaran yang biasa saja. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang diam saja dan menunggu siswa yang lain mengerjakan.

Motivasi belajar siswa kelas VIII sangat rendah karena metode yang digunakan oleh guru, metode yang tidak menyenangkan atau hanya dengan metode ceramah saja.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Faktor eksternal tersebut terdiri dari:

1) Orang tua dan keluarga

Salahsatu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat adalah kurangnya dorongan dan kepedulian dari orang tua, dan seorang anak yang dari keluarga broken home yang mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Siswa jarang belajar dirumah karena orang tuanya jarang menanyakan tentang sekolah mereka.

2) Faktor Guru

Permasalahan yang terlihat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTS Muhammadiyah ` Ciputat salah satunya kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung., dan Guru yang jarang hadir ketika jam pelajaran.

3) Kurangnya Minat terhadap situasi belajar

Permasalahan yang terlihat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTS Muhammadiyah ` Ciputat salah satunya peserta didik lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar dan sesampainya dirumah bukan buku pelajaran yang dibaca tetapi lebih memilih memegang Hp dan bermain.

4) Kondisi Gedung

Permasalahan yang terlihat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTS Muhammadiyah ` Ciputat salah satunya kondisi gedung sekolah yang sangat sempit dan tidak tertata dengan rapih sehingga pelajaran akan terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTS Muhammadiyah

1 Ciputat secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar sudah maksimal, tetapi terkadang masih saja ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar dikarenakan peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang sedang guru sampaikan, tidak ada minat dalam belajar, suasana kelas yang berisik sehingga mengganggu peserta didik lainnya yang sedang berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada dorongan dari orang tua untuk anak ikut les mengaji agar guru terbantu dalam mengatasi kesulitan masalah tersebut.
2. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu kesulitan dalam memahami materi dan membaca Al-Qur'an hampir semua siswa tidak bisa membaca al-Qur'an. Kesulitan belajar yang peserta didik alami terutama pada materi Tajwid sekitar 31,3% siswa mengalami kesulitan memahami materi.

Faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah sekitar 25,3%, penyampain guru dalam

menjelaskan kurang jelas sekitar 7,22% dan guru jarang masuk pada saat jam pelajaran sekitar 6,02%. Adapun faktor internal: kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Faktor eksternal: kurangnya dukungan dari orang tua dan seorang anak yang dari keluarga broken home yang mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Siswa jarang belajar dirumah karena orang tuanya jarang menanyakan tentang sekolah mereka. Kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung., dan Guru yang jarang hadir ketika jam pelajaran.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk memotivasi putra-putrinya dalam belajar.
 - b. Diharapkan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a. Diharapkan agar selalu lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik, mendorong minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran.

- b. Diharapkan agar lebih bisa lagi meningkatkan metode yang bervariasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pusaka Bumi, 2001.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Bungin H. M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007 .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Eldeeb Ibrahim, *be a Living Qur'an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2009.
- Faridl Miftah, Syihabudin Agus, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1989.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press 2005.
- Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Idrus Ali, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Gaung Persada, Jakarta, 2004.
- Kadeni, *Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar*, Jurnal: Cakrawala Pendidikan, 2003.

- Khadijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Palembang: CV. Grafika Telindo Press, 2009.
- Muhaimin, *Pragdimas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musbikin Imam, *Guru Yang Menakjubkan*, (Jogjakarta : Bukubiru), 2010.
- Musthafa Aris, *Qur'an Hadis*, Sragen: Akik Pusaka, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Rohman Arif, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2012.
- Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash., *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subini Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1994.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran PAI

1. Selama mengajar di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat ada tidak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut?
3. Strategi apa yang biasa bapak gunakan untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Usaha apa yang dilakukan bapak jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
5. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Agustus 2019
Interviewer : Tara Prayoga, S.Pd
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Ruang Guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

Pokok Pembahasan

1. Selama Bapak mengajar di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat ada tidak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Sejauh ini yang saya rasakan hampir semua peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dimana peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur'an itu merupakan kesulitan yang paling mendasar yang saya rasakan. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran Agama bukan merupakan pelajaran yang prioritas sehingga peserta didik lebih memprioritaskan mata pelajaran yang akan di UN-kan.

2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut?
Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa-siswi di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yaitu kemampuannya masih menengah kebawah secara intelektual rata-rata agak susah untuk menyerap mata pelajaran tersebut. Karena hampir semua siswa

bukan lulusan dari MI tetapi dari SD sehingga mereka sulit dalam membaca al-Qur'an, dan tidak lain faktor dari lingkungan di zaman sekarang ini yang membuat peserta didik tidak ingin belajar Al-Qur'an karena penanaman pembelajaran Al-Qur'an hanya ada di sekolah dan pendidikan orang tua mereka mengah kebawah.

3. Strategi apa yang biasa bapak gunakan untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Strategi yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ekspositori dimana saya yang memberikan penjelasan istilahnya seperti ceramah, tetapi tidak selalu saya terus yang memberikan penjelasan atau ceramah, sesekali saya menerapkan strategi jigsaw untuk menghidupkan suasana kelas dalam mengajar yang berbeda dan melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

Untuk sejauh ini selama mengajar di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

5. Usaha apa yang Bapak lakukan jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Yang pernah saya lakukan adalah dengan menindak lanjutkan secara personal anak-anak yang mengalami kesulitan belajar secara khusus dengan cara

memanggil anak tersebut kemudian saya berikan nasihat, dan pencerahan. Jika masih bermasalah juga saya memanggil orang tua dan mendatangi rumahnya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : *4* /F.6-UMJ/XI/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 27 Shafar 1440 H
05 November 2018 M

Yth.
Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MAULIDDA RAHIM
Nomor Pokok : 2015510002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Guru dan Kompetensi Siswa dalam Pengembangan Baca Tulis Al - Qur'an Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Jakarta.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419



LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAULIDDA RAHIM
No. Pokok : 2015510002
Judul Skripsi : Guru dan Kompetensi Siswa dalam Pengembangan Baca Tulis Al -
Qur'an Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Jakarta.
Pembimbing : Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 5 November 2018 s.d. 5 Mei 2019

6 Mei s.d. 6 November 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	10/11-12	Konsultasi Mengajukan judul skripsi yg baru	Referensi ada dg Aridg Jngk	H
2	15/12	Perbaikan judul	Revisi judul	H
2	12/04	judul skripsi diperbaiki dengan memperhalusnya	judul diperluas dg "jilid Agama dalam"	H
4		Bimbingan Mengumpulkan skripsi dari Bab 1-3.		H
5		Revisi Bab 1-3		H
6		Revisi bab 3 dan pembuaan Angket		H
7		Angket	Menambah Angket	H

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7		Angket		
8		Bab 4	Menghang anket	
9		Bab 4 & 5		
10	29/6 ²⁰¹⁹		ACC	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁹ F.6.I-UMJ/VIII/2019

Jakarta 5 Dzulhijjah 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

6 Agustus 2019 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Muhammadiyah 1 Ciputat
Blok Nangka No. 29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat,
Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MAULIDDA RAHIM
Nomor Pokok : 2015510002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 1 Muhammadiyah Ciputat, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



PERGURUAN CABANG MUHAMMADIYAH CIPUTAT
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1
Jl. Dewi Sartika Gg. Nangka No. 4 Cimanggis - Ciputat Telp. 7494669

SURAT KETERANGAN
Nomor : IILA/2.a/030/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ciputat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Maulidda Rahim
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 04 November 1996
N I M : 2015510002
Program Studi : PAI
Jenjang Pendidikan : S1
Semester : 8 (Delapan)
Alamat Tempat Tinggal : Jl. H. Amsar RT 03/09 No. 5 Cipulir Kb. Lama Jaksel

Bahwa nama tersebut telah melakukan dan menyelesaikan **Penelitian** di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat pada 16 Agustus 2019 sampai dengan 18 Agustus 2019, dengan Judul : **"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI"**, ini dilakukan dalam rangka menyusun **Skripsi** sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Strata Satu Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 26 Agustus 2019
Kepala Madrasah,

Mahvati, S.Pd.I.
NIP. :

DOKUMENTASI





KUESIONER

Identitas

Nama siswa/I =

Kelas =

Jenis Kelamin =

PENGANTAR

Mohon para siswa memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan serta keminatan para siswa. Jawaban para siswa akan di jaga kerahasiaannya dan tidak akan memberikan resiko apapun bagi para siswa. Jawaban jujur para siswa akan menjadi data yang sangat berharga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan diperlukan dalam pengambilan kebijakan mengenai penanganan terhadap tema yang terkait. Terimakasih

PETUNJUK

Berilah tanda (√) pada kolom YA/TIDAK pada kuesioner/angket dibawah ini, setelah itu ikuti langkah-langkah selanjutnya sesuai yang telah diperintahkan pada kuesioner/angket dibawah ini

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mempelajari bidang studi:

a. Al-Qur'an Hadits

No	Materi Pelajaran	Ya	Tidak	Faktor Masalah
1	Tajwid (Hukum bacaan Mad' Aridh 'Iwadh, Mad layyin, dan Mad 'Aridh lissukun)			
2	Kugapai rezekimu dengan ikhtiarku			
3	Kebahagiaan si yatim adalah kebahagiaanku			
4	Kuperindah bacaan Al-Qur'an dengan tajwid			
5	Kuraih ketengan hidup dengan tidak tamak terhadap harta			
6	Konsep keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.			

2. Usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?

HASIL KUESIONER

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

NO	Faktor Masalah	N	%
1	Gurunya suka ngantuk dan tidur	3	3,61
2	Gurunya kebanyakan cerita/ceramah	21	25,3
3	Gurunya jarang masuk	5	6,02
4	Jarang praktek	1	1,20
5	Penyampaian dari guru kurang jelas	6	7,22
6	Ruang kelas yang berisik	2	2,40
7	Penyampaian materi pembelajaran yang terlalu cepat	1	1,20
8	Jarang menjelaskan	3	3,61
9	Tidak punya buku	1	1,20
10	Tidak menjawab	40	48,1

2. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

NO	Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	N	%
1	Mengikuti bimbingan	2	2,40
2	Bertanya kepada orang tua	5	6,20
3	Belajar sendiri dan membaca ulang	20	24,0
4	Bertanya dengan teman	4	4,81
5	Mencari tahu melalui internet dan melihat materi pelajaran dari youtube	4	4,81
6	Bertanya kepada guru	12	14,4
7	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	2	2,40
8	Tidak menjawab	34	40,9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Maulidda Rahim
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 04 November 1996
3. Alamat : Jl. H. Amsar Rt.003/009 No.6 Cipulir
Kebayoran Lama Jakarta Selatan
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Agama : Islam
7. No Tlp : 081245129355
8. Email : maulidarahim9@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. 2004-2009 : SDI Al-Falah 1 Pagi
2. 2009-2012 : SMPN 271 Jakarta Barat
3. 2012-2015 : MAN 19 Jakarta
4. 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

C. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Sholeh
2. Nama Ibu : Ade Robiah
3. Nama Adik : Suhaimaniswah
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. H. Amsar Rt.003/009 No.6 Cipulir
Kebayoran Lama Jakarta Selatan